

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1967, beberapa negara Asia Tenggara diantaranya Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia, dan Filipina mendirikan ASEAN. Tidak lama kemudian, beberapa negara Asia Tenggara lainnya ikut bergabung diantaranya Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. ASEAN dikenal menjadi salah satu kawasan yang banyak diminati karena tiap tahunnya para wisatawan asing banyak melakukan perjalanan ke wilayah Asia Tenggara. Hal itu dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh ASEAN untuk mendorong sektor pariwisatanya. Dalam mendorong peningkatan sektor pariwisata, upaya yang dilakukan oleh ASEAN yaitu membuat sebuah forum yang digunakan untuk membahas strategi dalam mengembangkan kinerja pariwisata. Forum yang dibentuk oleh ASEAN dapat dikenal dengan *ASEAN Tourism Forum*. *ASEAN Tourism Forum* (ATF) merupakan sebuah bentuk kerja sama regional yang digunakan untuk mempromosikan suatu wilayah yang menjadi tujuan dari wisatawan asing. Terkait hal tersebut, industri pariwisata dapat dikatakan sebagai suatu sektor yang memiliki pengaruh dalam membangun kemajuan di suatu negara. Oleh karena itu, dalam penulisan ini yang menjadi topik yaitu terkait dengan

regionalisme dengan adanya kontribusi maupun tantangan *ASEAN Tourism Forum*, yang mencakup identitas dan tujuan yang ingin dicapai.¹

Perkembangan industri wisata di kawasan ASEAN tentu menjadi isu yang strategis di tengah prosesnya integrasi ekonomi ASEAN. Dengan mengembangkan industri pariwisata akan berperan penting dalam pembangunan perekonomian setiap negara. Tidak hanya itu, hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan di kehidupan masyarakat dalam memperluas lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan negara. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan industri pariwisata, baik melalui budaya maupun sumber daya alam yang dimiliki negara, maka dapat dikatakan menjadi isu yang strategis dalam proses integrasi ekonomi ASEAN. Berdasarkan hal tersebut, industri pariwisata negara dapat dimanfaatkan sebagai penyumbang devisa negara. Dengan demikian, untuk meningkatkan suatu kerja sama regional antar negara anggota ASEAN terkait dengan sektor industri pariwisata, maka ASEAN telah membuat sebuah forum yang dapat dijadikan sebagai sarana yang digunakan oleh negara untuk mempromosikan kawasan yang dapat menjadi tempat industri pariwisata.

Berdirinya *ASEAN Tourism Forum* pada tahun 1981, terdapat pertemuan yang dihadiri oleh negara anggota ASEAN pertama kali diadakan di Genting Highlands, Malaysia. Melalui *ASEAN Tourism Forum*, hal ini dijadikan peluang besar bagi tiap negara untuk menjalin kerja sama regional, sekaligus melakukan

¹ Agung Setia Budi and Indra Pahlawan, "Peran ASEAN Tourism Forum Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Asing Di Indonesia (2009-2013)," *Universitas Riau* 3, no. 2 (2016): 1–15, <https://www.neliti.com/id/publications/125938/peran-asean-tourism-forum-dalam-meningkatkan-kunjungan-wisatawan-asing-di-indone>. (diakses 5 September 2020).

promosi pariwisata bagi negara anggota. Kemajuan yang signifikan pada perkembangan industri pariwisata tentunya menghasilkan peningkatan kerja sama yang dapat saling menguntungkan, walaupun terdapat tantangan dalam *ASEAN Tourism Forum*.²

Dengan diadakannya pertemuan di setiap tahunnya, *ASEAN Tourism Forum* dianggap berperan dalam peningkatan pariwisata regional, seperti membahas dan membuat sebuah strategi jangka panjang terkait mendorong sektor industri pariwisata negara. Pada tanggal 21 Januari 2008, para Menteri Pariwisata dari negara anggota mengadakan sebuah pertemuan *ASEAN Tourism Forum* di Bangkok, Thailand. Hal yang dibahas saat pertemuan berlangsung lebih menekankan pada pentingnya sektor pariwisata di sebuah negara, yang mencakup indikator kunci keberhasilan terkait dalam memperbaiki suatu infrastruktur, maupun meningkatkan ekonomi dalam masyarakat.³ Apalagi pada dasarnya, 10 negara anggota ASEAN memiliki kemiripan satu sama lain, terutama dalam hal sumber daya alam dan budaya yang sangat beragam. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya kedekatan geografis, sehingga keberagaman yang dimiliki oleh negara ASEAN, tentunya menjadi nilai positif dari internasional. Selain itu, pertemuan yang dilakukan oleh *ASEAN Tourism Forum* tentu memiliki rencana jangka panjang, yaitu seperti menghasilkan *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP)* dan

² Ibid.

³ Media Statement. "Joint Media Statement of the Eleventh Meeting of ASEAN Tourism Ministers (11th M-ATM) Bangkok, 21 January 2008." *ASEAN Economic Community*. https://asean.org/?static_post=joint-media-statement-of-the-eleventh-meeting-of-asean-tourism-ministers-11th-m-atm-bangkok-21-january-2008 (diakses 5 September 2020).

Travel Exchange (TE) yang memiliki tujuan untuk membangun suatu *blueprint* atau mengembangkan kerangka kerja yang akan meliputi sebuah penyusunan strategi maupun penetapan suatu tujuan terkait dengan kebijakan, investasi, pengembangan sumber daya manusia, dan menjadi wadah dalam mendorong kolaborasi antar negara.

Dalam hal ini, pentingnya topik penelitian yang dibahas yaitu untuk mengetahui peran dan tantangan dalam kerja sama *ASEAN Tourism Forum* dengan negara-negara yang menjadi anggota ASEAN. Selain itu, topik ini juga sangat penting untuk mengetahui penjabaran dari munculnya forum yang dibentuk oleh organisasi regional ASEAN yang dapat membantu negara dalam mempromosikan pariwisata melalui pertemuan yang dilakukan oleh para Menteri pariwisata tiap-tiap negara. Dalam mendorong pariwisata, forum tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk menarik wisatawan asing yang tentunya dapat membantu negara dalam memperbaiki investasi dan menciptakan lapangan kerja yang baru. Oleh karena itu, ASEAN dapat dianggap memiliki potensi industri pariwisata yang baik ditengah proses integrasi ekonomi kawasan. Indonesia dan Thailand merupakan anggota ASEAN yang dapat dikatakan memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, memiliki banyak budaya yang beragam, serta letak yang strategis menjadi salah satu faktor dalam mengembangkan industri pariwisata. Jika dilihat dari perkembangan ekonomi Thailand, seperti halnya meningkat secara perlahan tiap tahunnya. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC), bahwa pada tahun 2012 industri pariwisata Thailand meningkat sekitar

19% GDP dan wisatawan asing yang berkunjung mencapai 22 juta orang, hal ini juga diketahui meningkat tiap tahunnya. Selain itu, agar perkembangan ekonominya tetap stabil, Thailand juga menggunakan pendekatan kultural untuk mengupayakan perekonomian dengan memanfaatkan wilayah yang memiliki potensi menghasilkan bahan pangan, seperti buah dan sayuran. Oleh karena itu, sektor industri pariwisata Thailand dapat dikatakan menjadi andalan utama sebagai pendapatan negara.

Disisi lain, menurut Arief Yahya sebagai salah satu Menteri Pariwisata Indonesia, membahas peningkatan terkait dengan perkembangan pariwisata, Arief Yahya mengemukakan sebagai berikut :

Bagi Indonesia, pariwisata dianggap sebagai suatu hal yang penting karena pariwisata dapat dikatakan menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto atau biasa disingkat PDB, Devisa, serta menciptakan lapangan kerja. Sehingga perlu diketahui bahwa melalui pariwisata, maka tiap tahunnya penerimaan devisa naik hingga 11%, dan wisatawan asing yang berkunjung juga meningkat hingga 25,68%”.⁴

Selain itu, sektor industri pariwisata dianggap sebagai penggerak ekonomi Indonesia, termasuk juga minyak kelapa sawit, batu bara, minyak dan gas bumi, serta karet olahan. Hal itu dapat dilihat dari data pada tahun 2008. Pada saat itu terjadinya krisis *Subprime Mortgage* di Amerika Serikat yang membuat adanya ketidakpastian dalam perekonomian global. Saat terjadinya ketidakpastian tersebut, pariwisata terlihat tidak terpengaruh oleh gejolak ekonomi global, melainkan

⁴ Shinta Angriyana. “Coba Lihat, Video Kemajuan Pariwisata Indonesia.” *Detik Travel*.
<https://travel.detik.com/travel-news/d-3717078/coba-lihat-video-kemajuan-pariwisata-indonesia>
(diakses 5 September 2020).

pariwisata tetap mengalami peningkatan tiap tahunnya dari wisatawan asing. Terkait perkembangan industri pariwisata di Indonesia pada tahun 2010-2014, memperlihatkan bahwa adanya kontribusi industri pariwisata yang mencapai 4% terhadap PDB Nasional, serta mencapai devisa nasional sebesar 10 miliar USD. Hal itu terjadi karena sektor industri pariwisata mampu menarik sebanyak 9,4 juta wisatawan asing yang ingin berkunjung ke Indonesia.⁵

Dengan demikian, penulisan ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam mendorong perkembangan industri pariwisata. Cara yang biasa dilakukan oleh negara-negara yaitu seperti mempromosikan, dan memperdayakan sumber daya manusia terkait dengan kepariwisataan di setiap destinasi wisata. Selain itu, para Menteri diharuskan dapat mengakselerasi suatu hal yang berkaitan dengan upaya untuk dapat memajukan atau untuk mengembangkan pariwisata ASEAN di global.⁶

1.2 Rumusan Masalah

Dalam mendorong penelitian ini, perlu diketahui bahwa *ASEAN Tourism Forum* sudah berlangsung lama, sejak tahun 1981 hingga sekarang. *ASEAN Tourism Forum* dilakukan melalui pertemuan-pertemuan antar negara untuk merancang sebuah rencana yang lebih baik untuk pariwisata di sebuah negara.

⁵ Kementerian Pariwisata. "Strategi Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata 2015-2019" Kemenpar. <https://www.kememparekraf.go.id> (diakses 7 September 2020).

⁶ Armydian Kurniawan. "ASEAN Kolaborasi Promosi Wisata dan Pemberdayaan SDM" SINDO News. <https://ekbis.sindonews.com/read/1499101/34/asean-kolaborasi-promosi-wisata-dan-pemberdayaan-sdm-1579187801> (diakses 5 September 2020).

Penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pariwisata yang membantu negara anggota ASEAN memperbaiki infrastruktur, maka penulis memilih membahas dari tahun 2008, untuk melihat suatu konteks terkait dengan rumusan masalah. Pada suatu strategi dalam mengembangkan rumusan masalah, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, serta dalam hal ini juga menggunakan sebuah figur analogi gelembung. Dengan demikian, hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan yang terjadi dalam menjaga pariwisata antar negara tersebut agar tetap menjadi daya tarik wisatawan asing, serta membantu negara dalam mencapai kebutuhan nasional. Dalam hal ini, penulis memilih untuk melihat perkembangan pariwisata dari tahun 2008, karena hal itu diketahui forum mulai berlaku secara efektif dilakukan oleh negara-negara anggota ASEAN di tahun tersebut. Sehingga berdasarkan topik *ASEAN Tourism Forum*, maka pertanyaan penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana peran *ASEAN Tourism Forum* dalam membantu perkembangan industri pariwisata Indonesia dan Thailand ?
2. Apa tantangan *ASEAN Tourism Forum* dalam membantu perkembangan industri pariwisata Indonesia dan Thailand ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan tentu memiliki tujuan, maka untuk memenuhi hal tersebut penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

- 1.3.1 Memahami peran serta tantangan ketika melakukan pengembangan industri pariwisata dan wisatawan asing di Asia Tenggara melalui kontribusi *ASEAN Tourism Forum* sejak tahun 2008.
- 1.3.2 Mengetahui tantangan dan mengidentifikasi proses dengan mendorong peningkatan pada industri pariwisata maupun wisatawan asing di Asia Tenggara melalui *ASEAN Tourism Forum* sejak tahun 2008.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis melihat adanya suatu kegunaan yang dapat disampaikan kepada para pembaca, maka kegunaannya yaitu :

- 1.4.1 Pembaca dapat menambah pengetahuan melalui informasi mengenai kontribusi *ASEAN Tourism Forum* sejak tahun 2008 dalam mendorong peningkatan pariwisata.
- 1.4.2 Pembaca dapat lebih mengetahui serta memahami terkait tantangan dan kepentingan dengan adanya kontribusi organisasi regional ASEAN sejak tahun 2008 dalam meningkatkan pariwisata.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada Sistematika Penulisan, terdapat 5 (lima) bagian yang telah dibagi sesuai dengan urutan yang akan diuraikan, urutannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I, hal ini akan memberikan penjelasan singkat tentang latar belakang ASEAN dan *ASEAN Tourism Forum* yang telah membantu negara anggota ASEAN mengembangkan industri pariwisata di Asia Tenggara, dan menjadikan industri pariwisata sebagai isu yang strategis dalam proses integrasi ekonomi ASEAN, serta terdapat juga gambaran mengenai industri pariwisata Thailand dan Indonesia dalam meningkatkan ekonomi negara. Selain itu, bab ini juga terdapat uraian inti dari rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan terdapat juga sistematika penulisan untuk mengetahui pembagian urutan dari penulisan setiap bab.

BAB II : KERANGKA BERPIKIR

Pada BAB II, hal ini memberikan penjelasan tentang tinjauan pustaka yang akan menjadi dasar ketika melakukan pengerjaan. Dalam penjelasan ini, didapatkan dari penelitian-penelitian yang telah digunakan atau dilakukan sebelumnya, sehingga dalam melakukan penulisan, maka penelitian tersebut dapat menjadi dasar untuk melakukan pengerjaan. Selain itu, bab ini juga berisi kerangka teori yang akan digunakan penulis ketika melakukan analisis data terkait topik yang telah dipilih, serta juga pada bab ini berisi kontribusi konsep-konsep yang akan digunakan dalam menguraikan pembahasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB III, hal ini akan memberikan penjelasan tentang cara pengumpulan data pada penelitian. Sehingga bab ini menguraikan tentang metode pengumpulan data, menentukan cara berpikir yang digunakan dalam penulisan, serta juga menjelaskan tentang teknik yang digunakan dalam analisis data atau mengumpulkan data yang diperlukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV, hal ini berisi tentang penjabaran dari analisis data yang telah diteliti dikumpulkan, dan setelah itu menjawab rumusan masalah yang terdapat di bab sebelumnya. Pada bab ini, penulis memberikan penjelasan mengenai peran *ASEAN Tourism Forum* dan tantangan *ASEAN Tourism Forum* dalam membantu Indonesia dan Thailand.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB V, hal ini bab terakhir dari penulisan, yang berarti penulis akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dan terkait dengan penulisan maka di bab ini juga penulis memberikan saran maupun kritik yang tentu berkaitan dengan topik penelitian yang telah dilakukan.